



Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

Amiruddin Setiawan

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: amiruddinsetiawan@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-06 Keywords: <i>Educational Supervision; Teacher Professionalism; Instructional Leadership; Transformational Leadership.</i>	This study aims to thoroughly analyze the implementation of educational supervision at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumedang as an effort to enhance teacher professionalism. A qualitative approach with a case study design was employed to describe the supervision practices in a contextual and comprehensive manner. Data were collected through in-depth interviews with the principal, supervisors, and teachers; participatory observation of supervision activities; and document analysis related to the supervision program. All data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that educational supervision at MAN 1 Sumedang is carried out in a planned, collaborative, and humanistic manner, grounded in Islamic spiritual values that emphasize sincerity, responsibility, and trustworthiness. The principal acts as both an instructional and transformational leader who encourages critical reflection, competency improvement, and pedagogical innovation. Supervision functions not only as an evaluation mechanism but also as a continuous professional development process that supports teachers as lifelong learners. These findings affirm that educational supervision significantly contributes to improving instructional quality and strengthening a culture of teacher professionalism.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-06 Kata kunci: <i>Supervisi Pendidikan; Profesionalisme Guru; Kepemimpinan Instruksional; Kepemimpinan Transformasional.</i>	Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumedang dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan fenomena supervisi secara kontekstual dan komprehensif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pengawas, dan guru; observasi partisipatif terhadap kegiatan supervisi; serta analisis dokumentasi terkait program supervisi. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di MAN 1 Sumedang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan humanistik, serta didasarkan pada nilai-nilai spiritual Islam yang menekankan keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin instruksional dan transformasional yang mendorong refleksi kritis, peningkatan kompetensi, dan inovasi pembelajaran. Supervisi tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan untuk mewujudkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran dan penguatan budaya profesionalisme guru.

I. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan elemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Sahertian, 2000; Mulyasa, 2013). Pada jenjang Madrasah Aliyah, guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik

dan profesional, tetapi juga menunjukkan kepribadian, etika, dan spiritualitas yang mencerminkan karakter pendidik dalam perspektif Islam.

Perubahan paradigma pendidikan pada era digital menghadirkan tantangan baru bagi pelaksanaan supervisi. Guru dituntut mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan pembelajaran aktif, serta tuntutan inovasi kurikulum yang terus berkembang (Kemendikbud, 2022). Kondisi ini menuntut kepala madrasah memiliki kemam-

puan supervisi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam membimbing guru menghadapi dinamika pembelajaran modern.

MAN 1 Sumedang, sebagai salah satu madrasah berprestasi di Jawa Barat, menghadirkan fenomena menarik dalam praktik supervisinya. Madrasah ini dikenal mengintegrasikan pendekatan supervisi berbasis manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga menciptakan pola pembinaan yang lebih komprehensif dan humanistik. Pendekatan tersebut menjadikan supervisi tidak hanya sebagai mekanisme kontrol, tetapi sebagai sarana pembinaan yang memperkuat profesionalisme dan karakter guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang, dengan fokus pada peran kepala madrasah serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Secara khusus, penelitian ini memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang; (2) menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi; (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi pendidikan; serta (4) merumuskan model supervisi berbasis nilai-nilai Islam yang efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru madrasah. Tujuan tersebut dirancang agar penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik supervisi secara empiris, tetapi juga menghasilkan model konseptual yang relevan dengan konteks pendidikan madrasah yang berkarakter religius dan humanis.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep supervisi pendidikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui proses observasi, pembinaan, dan refleksi sistematis (Sergiovanni & Starratt, 2007). Supervisi dalam paradigma modern dipandang bukan lagi sebagai alat pengawasan administratif, melainkan sebagai upaya pemberdayaan dan kolaborasi antara supervisor dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Glickman, 2010). Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai mekanisme pengembangan kapasitas guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi berkaitan dengan fungsi pengendalian (controlling) dalam menjamin mutu pembelajaran (Terry, 2006; Robbins & Coulter, 2018). Namun, dalam praktik madrasah, fungsi tersebut telah berkembang menjadi proses pengembangan manusia (human development) yang menekankan pembinaan kompetensi dan karakter guru. Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam memastikan mutu instruksional melalui pendekatan yang humanistik dan partisipatif.

Supervisi klinis (Goldhammer, 1980), yang terdiri atas tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi, menjadi salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui dialog reflektif antara supervisor dan guru. Sementara itu, model developmental supervision (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2010) menekankan pentingnya menyesuaikan gaya supervisi dengan tingkat kesiapan dan kematangan profesional guru.

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan supervise (Rostini et al., 2022). Dua model kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio, 1994), yang menekankan inspirasi dan perubahan, serta kepemimpinan instruksional (Hallinger & Murphy, 1985), yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua model ini saling melengkapi dalam praktik supervisi pendidikan di madrasah.

Dalam perspektif Islam, supervisi sejalan dengan konsep ta'dib (Al-Attas, 1993) dan prinsip ihsan dalam bekerja, yang menekankan integritas, kesungguhan, dan amanah. Oleh karena itu, supervisi di madrasah tidak hanya mengembangkan keterampilan profesional, tetapi juga membentuk karakter spiritual pendidik. Model supervisi yang diterapkan di MAN 1 Sumedang mencerminkan integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga menciptakan pendekatan supervisi yang lebih utuh dan bermakna (spiritual managerial supervision).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang pada tahun akademik 2024/2025. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses supervisi secara

holistik dan kontekstual dalam lingkungan madrasah, sehingga dapat menggambarkan bagaimana kegiatan supervisi dilakukan dalam praktik nyata. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang meliputi kepala madrasah sebagai informan kunci, sepuluh guru dari berbagai bidang studi yang terlibat dalam kegiatan supervisi, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta pengawas madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Sumedang. Pemilihan informan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik supervisi dari berbagai perspektif pemangku kepentingan madrasah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, pengawas, serta wakil kepala bidang kurikulum untuk menggali persepsi, strategi supervisi, serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan supervisi kelas, pembinaan guru, dan sesi refleksi pasca-supervisi untuk melihat dinamika pelaksanaan supervisi secara nyata. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah program supervisi, instrumen observasi kelas, RPP, catatan evaluasi guru, serta dokumen pendukung lainnya. Ketiga teknik tersebut digunakan secara komplementer untuk menghasilkan data yang valid dan mendalam mengenai proses supervisi pendidikan di madrasah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk matriks, narasi sistematis, dan kategori tematik untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan temuan yang valid. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (kepala madrasah, guru, pengawas) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), sehingga hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi nyata pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1

Sumedang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru. Supervisi dilakukan dalam bingkai pendekatan humanistik dan spiritual, sehingga guru tidak merasa diawasi, tetapi dibimbing dan diberdayakan. Seluruh proses supervisi dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan didukung oleh wakil kepala bidang kurikulum serta pengawas madrasah.

Pertama, proses supervisi diawali dengan kegiatan pra-observasi. Pada tahap ini, kepala madrasah melakukan dialog reflektif dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, tantangan di kelas, dan tujuan yang ingin dicapai guru dalam proses mengajar. Guru diminta menunjukkan RPP, perangkat pembelajaran, media, serta strategi evaluasi yang akan digunakan. Data penelitian menunjukkan bahwa sesi pra-observasi berlangsung dalam suasana egaliter, di mana guru bebas mengungkapkan kendala tanpa takut disalahkan. Hal ini menciptakan iklim psikologis yang positif bagi proses supervisi berikutnya.

Kedua, kegiatan supervisi tahunan dan semesteran dilakukan secara rutin dengan jadwal yang terstruktur. Observasi kelas dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi standar, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, interaksi guru-siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di MAN 1 Sumedang menunjukkan variasi metode mengajar, mulai dari problem-based learning, cooperative learning, hingga penggunaan teknologi digital seperti Google Classroom, Kahoot, dan media interaktif sederhana. Observasi dilakukan tidak hanya sebagai penilaian, tetapi sebagai proses pengumpulan data untuk pembinaan lanjutan.

Ketiga, sesi pasca-observasi menjadi bagian yang paling dihargai oleh guru. Pada tahap ini, kepala madrasah memberikan umpan balik yang bersifat membangun, disertai rekomendasi konkret yang dapat diterapkan guru pada pertemuan berikutnya. Guru diberikan

kesempatan untuk memberikan refleksi diri terkait kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa sesi pasca-observasi membantu mereka melihat kekurangan secara objektif dan mendorong mereka untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Keempat, hasil supervisi menjadi dasar bagi pengembangan profesional guru. Berdasarkan temuan lapangan, supervisi tidak berhenti pada observasi, tetapi diikuti dengan kegiatan tindak lanjut seperti lesson study, diskusi reflektif, mentoring internal, workshop penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka, dan pelatihan teknologi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan ruang belajar kolektif yang memperkuat kompetensi pedagogik mereka.

Kelima, praktik supervisi di MAN 1 Sumedang juga berlandaskan nilai-nilai Islami. Nilai amanah, ikhlas, musyawarah, disiplin, dan ihsan menjadi pedoman moral dalam setiap tahap supervisi. Kepala madrasah sering kali mengaitkan pembinaan profesional dengan prinsip adab mengajar dalam tradisi Islam, seperti keteladanan, kejujuran, dan pelayanan terhadap peserta didik. Integrasi nilai spiritual ini menjadikan supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga karakter dan etika kerja.

Keenam, peran kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan dalam keberhasilan supervisi. Dari hasil wawancara, teridentifikasi bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan transformasional-instruksional. Ia menjadi sosok pembimbing, motivator, dan teladan bagi guru dalam mengembangkan kualitas pengajaran. Kepala madrasah juga menerapkan prinsip continuous improvement konsep yang selaras dengan pemikiran Deming (1986) dengan mendorong guru untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di MAN 1 Sumedang dilaksanakan secara kolaboratif, mendukung, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru, sekaligus memperkuat identitas keislaman madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung nilai moral dan spiritual.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran fundamental dalam pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif bukan hanya menilai kinerja guru, tetapi menjadi proses pembinaan yang mendorong peningkatan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Temuan di MAN 1 Sumedang menunjukkan bahwa supervisi berbasis dialog reflektif dan pembinaan humanistik dapat menciptakan perubahan positif terhadap kualitas pembelajaran.

Pertama, tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi yang diterapkan sejalan dengan konsep supervisi klinis Goldhammer (1980). Model supervisi klinis menekankan hubungan kemitraan antara supervisor dan guru dalam merencanakan, mengamati, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di MAN 1 Sumedang, model ini berhasil diimplementasikan karena guru diajak berdiskusi secara setara, tidak dalam posisi subordinatif. Hal ini menjadikan guru lebih terbuka menerima kritik dan lebih bersemangat memperbaiki kualitas mengajarnya.

Kedua, temuan penelitian mendukung teori developmental supervision (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2010), yang menyatakan bahwa pendekatan supervisi harus disesuaikan dengan tingkat kematangan profesional guru. Kepala madrasah MAN 1 Sumedang menerapkan pendekatan yang fleksibel: guru senior diberikan kebebasan kreatif yang lebih luas, sementara guru baru mendapatkan pendampingan intensif. Pola ini efektif dalam mendorong pertumbuhan pedagogis yang berbeda sesuai kebutuhan.

Ketiga, implementasi kepemimpinan transformasional dan instruksional memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan supervisi. Kepemimpinan transformasional, menurut Bass & Avolio (1994), mampu menginspirasi guru untuk melampaui batas kemampuan mereka melalui motivasi, visi, dan keteladanan. Di sisi lain, kepemimpinan instruksional Hallinger & Murphy (1985) memastikan adanya fokus kuat pada kualitas pembelajaran dan pengembangan guru. Serangkaian kegiatan pengembangan karakter di sekolah, termasuk melalui kegiatan kepramukaan dan keagamaan (Waska et al., 2024). Integrasi kedua model kepemimpinan ini tercermin dalam praktik kepala madrasah

yang secara simultan membimbing guru serta mendorong inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan pembentukan karakter peserta didik.

Keempat, nilai-nilai Islam menjadi karakteristik khusus supervisi di madrasah. Integrasi nilai amanah, musyawarah, ikhlas, dan ihsan menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya proses teknis, tetapi juga proses pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep ta'dib Al-Attas (1993), yang menempatkan pendidikan sebagai pembinaan adab. Dengan demikian, supervisi di MAN 1 Sumedang dapat dipandang sebagai bentuk "spiritual managerial supervision," yaitu supervisi yang memadukan profesionalisme dengan spiritualitas.

Kelima, temuan penelitian relevan dengan prinsip continuous improvement yang digagas Deming (1986). Kepala madrasah secara konsisten menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran. Guru diajak melakukan refleksi diri setelah setiap sesi supervisi dan menerapkan perbaikan nyata pada pertemuan berikutnya. Siklus ini sejalan dengan filosofi Plan-Do-Check-Act (PDCA).

Keenam, keterlibatan guru dalam kegiatan lesson study dan diskusi reflektif memperkuat dimensi kolaboratif dalam supervisi. Lesson study, yang berasal dari Jepang, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antar-guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena dapat belajar bersama tanpa tekanan penilaian.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa praktik supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang merupakan contoh model ideal bagi madrasah. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pembinaan moral, spiritual, dan profesional. Dengan pendekatan yang humanistik, dialogis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, supervisi mampu meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkuat identitas institusi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkarakter.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di MAN 1 Sumedang dilaksanakan secara sistematis, humanistik, dan berbasis nilai-nilai Islam sehingga efektif

dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri, mengembangkan kompetensi pedagogik, serta memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Proses supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian administratif, tetapi lebih berfokus pada pembinaan profesional yang mendorong guru menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Peran kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan supervisi. Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan instruksional dan transformasional secara simultan dengan mendorong inovasi pembelajaran, memberikan teladan moral, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif. Integrasi nilai amanah, ikhlas, ihsan, dan musyawarah dalam proses supervisi menjadikan pembinaan guru tidak hanya meningkatkan aspek profesional, tetapi juga memperkuat karakter spiritual sebagai pendidik di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model supervisi yang diterapkan di MAN 1 Sumedang merupakan praktik baik (best practice) bagi lembaga pendidikan Islam. Model ini menggabungkan pendekatan manajemen modern, prinsip continuous improvement, supervisi klinis, serta nilai-nilai spiritual Islam sehingga menghasilkan sistem supervisi yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model supervisi ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan atau direplikasi di madrasah lain sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan profesionalisme guru.

B. Saran

1. Bagi Kementerian Agama

Kementerian Agama perlu mempertimbangkan pengembangan dan penerapan model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan kepemimpinan instruksional dan transformasional. Model supervisi seperti yang diterapkan di MAN 1 Sumedang terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga layak dijadikan rujukan untuk penyusunan kebijakan supervisi nasional maupun program peningkatan kompetensi pendidik di madrasah.

2. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lainnya dan Lembaga Pendidikan Islam
MAN 1 Sumedang dapat dijadikan sebagai madrasah laboratorium dalam pengembangan supervisi pendidikan yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada continuous improvement. Madrasah lain dapat melakukan studi banding atau kerja sama pembinaan untuk mereplikasi praktik baik ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya profesionalisme guru.

3. Bagi Guru dan Komunitas Pendidik

Guru perlu memperkuat komunitas belajar (learning community) di tingkat madrasah maupun antarmadrasah untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Kegiatan seperti lesson study, diskusi reflektif, mentoring, dan pelatihan berbasis kolaborasi perlu terus dikembangkan sebagai tindak lanjut dari supervisi, sehingga pembelajaran dapat terus diperbarui sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *Supervision and instructional leadership*. Boston, MA: Pearson.
- Goldhammer, R. (1980). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *Elementary School Journal*, 86(2), 217-247.
<https://doi.org/10.1086/461445>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Rostini, D., Syam, R. Z. A., & Achmad, W. (2022). The significance of principal management on teacher performance and quality of learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2513-2520.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1721>
- Sahertian, P. (2000). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Homewood, IL: Irwin.
- Warta, W., Achmad Syam, R. Z., & Rahmatullah, T. (2024). School Reputation Management for Institutional Sustainability and

Achievement of Excellent
Predicate. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan,
Sosial, Dan Agama*, 16(1), 633–646.
[https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.
5037](https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.5037)